

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum Perusahaan

Pada awal tahun 2003. Tepatnya 23 Februari berdirilah sebuah media massa berbentuk surat kabar yang diberi nama Metro Bandung. Metro Bandung ini bergerak dalam persurat kabaran yang mempunyai daya tarik dalam segi iklan. Metro Bandung merupakan terbitan dari perusahaan penerbitan Bandung Media Grafika. Bandung Media Grafika berdiri pada tahun 1999, sebuah perusahaan yang khusus bergerak di bidang penerbitan surat kabar. Metro Bandung adalah salah satunya surat kabar yang diterbitkan oleh perusahaan Bandung Media Grafika.

Kelompok dari Indopresda Prima Media ada sekitar 16 surat kabar yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, yaitu:

1. Tribun Jabar
2. Banjarmasin Pos
3. Tribun Batam
4. Tribun Kaltim
5. Bangka Pos
6. Sriwijaya Pos
7. Tribun Riau
8. Kupang Pos
9. Tribun Timur
10. Serambi Indonesia
11. Tribun Medan
12. Tribun Pekanbaru
13. Tribun Jambi
14. Tribun Lampung
15. Tribun Manado
16. Tribun Jogja

Hadirnya Indopresda Prima Media ditengah-tengah masyarakat sangat memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita dan informasi. Dengan *positioning* “Spirit Generasi Baru” dalam usia sepuluh tahun koran ini berhasil menjadi alternatif utama bagi masyarakat Jabar yang ingin lepas dari budaya konservatif surat kabar besar terdahulu. Tampak pemanfaatan kekuatan *Life-Style* yang kental pada pilihan topik berita, rubrikasi, penyajian berita dan tata wajah. Dengan jaringan distribusi khusus, Tribun Jawa Barat menjadi surat kabar yang paling pagi tiba di tangan warga Bandung dan kota-kota sekitarnya.

Tribun Jawa Barat juga merupakan surat kabar yang berkonsentrasi pada bagian *advertising* atau iklan. Tanpa mengesampingkan dari berita atau yang lain, iklan menjadi daya tarik untuk masyarakat yang akan mempromosikan apapun melalui Tribun Jawa Barat.

1.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 1.1 Logo Koran Tribun Jawa Barat

Sumber: Company Profile Tribun Jabar

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar media online dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia melalui penyediaan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya Demokratisasi di daerah dengan menajalankan bisnis yang beretika efisien dan menguntungkan.

1.1.4 Sebaran Geografis

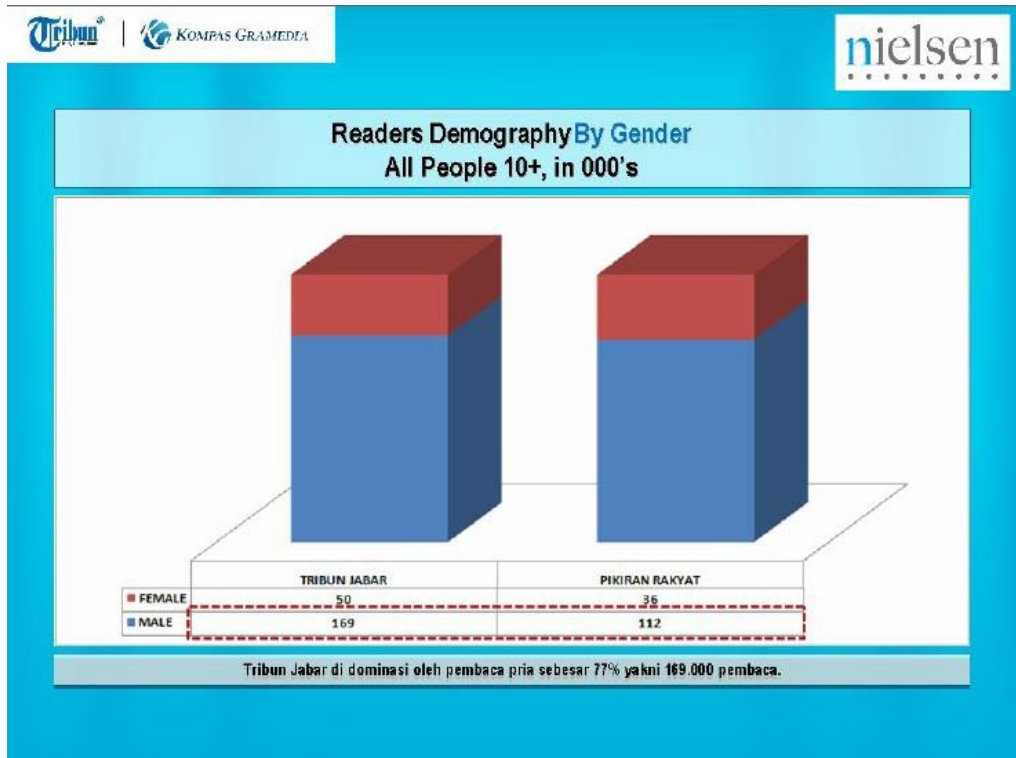


Gambar 1.2 Sebaran Geografis Koran Tribun Jawa Barat

Sumber: Company Profile Tribun Jawa Barat, 2016

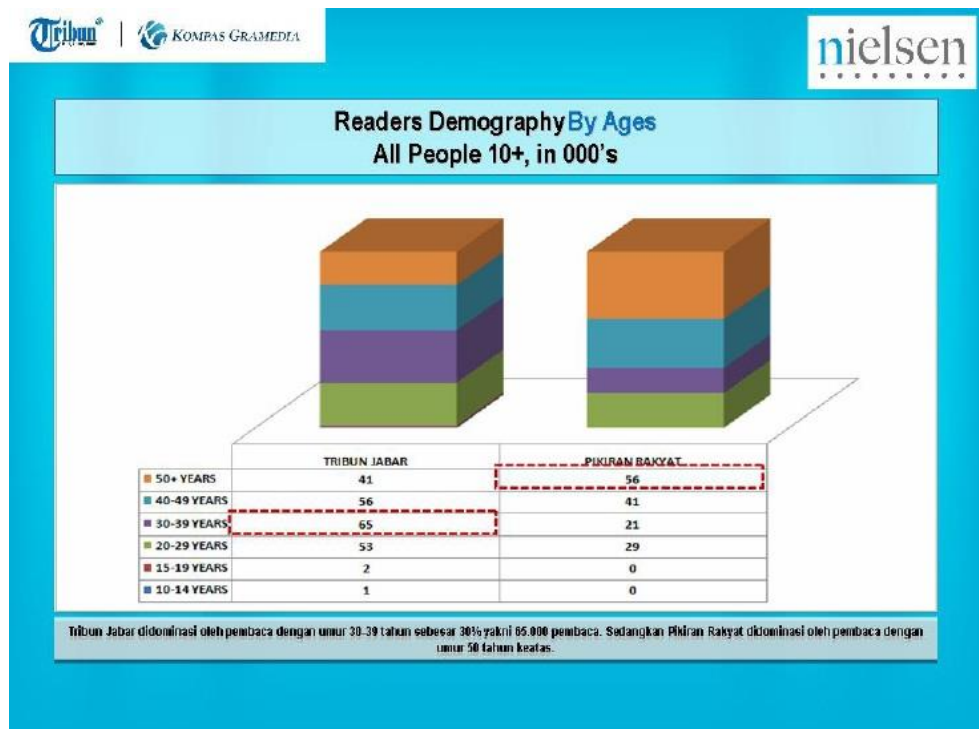
Sebaran geografis Tribun Jawa Barat yang terbesar berada di wilayah provinsi Jawa Barat, karena memang Harian Umum Pikiran Rakyat menyampaikan berita-berita seputar Jawa Barat dengan 1.999,384 *copies* per hari.

1.1.5 Profile Pembaca Tribun Jawa Barat



Gambar 1.3 Profile Pembaca Koran Tribun Jawa Barat

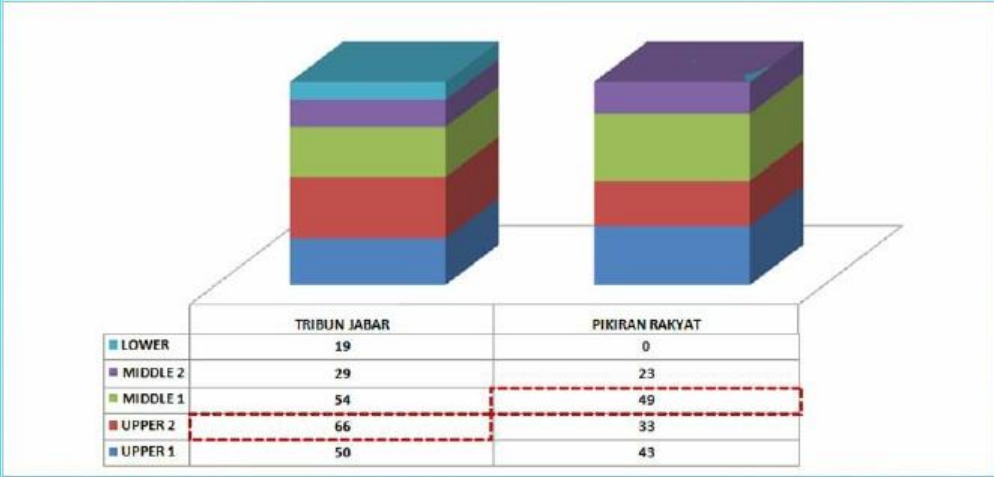
Sumber: Company Profile Tribun Jawa Barat, 2016



Gambar 1.4 Profile Pembaca Koran Tribun Jawa Barat

Sumber: Company Profile Tribun Jawa barat, 2016

Readers Demography By Social Economics Classification (SEC)
All People 10+, in 000's

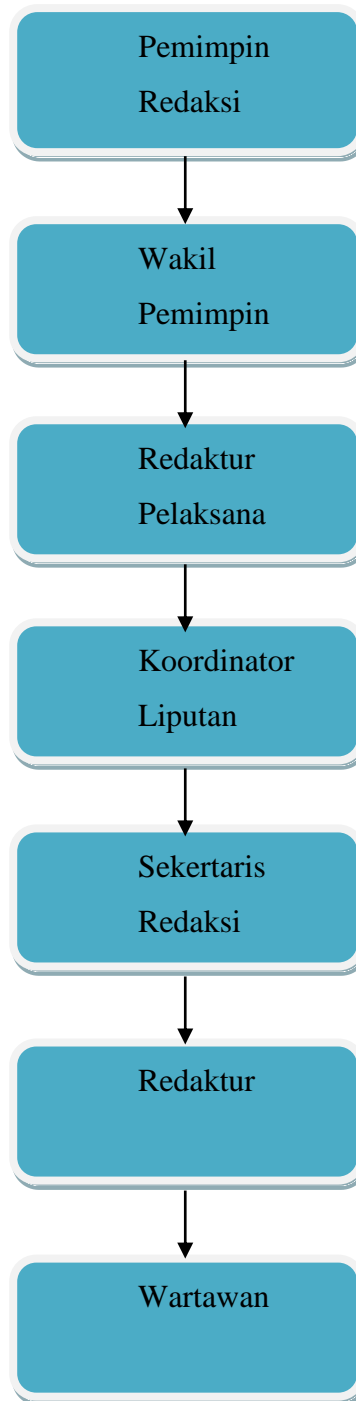


Tribun Jabar didominasi oleh pembaca dengan tingkat ekonomi Upper 2 sebesar 30%, sedangkan Pikiran Rakyat didominasi oleh pembaca dengan tingkat ekonomi Middle 1. Jumlah pembaca dengan tingkat ekonomi Upper 1 pada Tribun Jabar pun lebih besar dibandingkan dengan Pikiran Rakyat. Dengan demikian pembaca Tribun Jabar memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan Pikiran Rakyat.

Gambar 1.5 *Profile* Pembaca Koran Tribun Jawa Barat
 Sumber: *Company Profile* Tribun Jabar, 2016

Dari segi *gender*, pembaca koran Tribun Jawa Barat didominasi oleh pria dengan 77% atau 169.000 pembaca. Sedangkan dari segi usia, pembaca Tribun Jawa Barat tergolong produktif dan mapan, rata-rata mereka yang berusia 30-39 tahun atau 65.000 pembaca sangat mendominasi dibandingkan dengan pembaca surat kabar lainnya di *greater* Bandung. Dan dari segi ekonomi, pembaca Tribun Jawa Barat didominasi oleh pembaca dengan tingkat ekonomi *uper* 2 sebesar 30%.

1.1.6 Struktur Organisasi



Gambar 1.6 Struktur Organisasi

Sumber: Company Profile Tribun Jawa Barat, 2016

1.2 Latar Belakang

Di era yang serba modern dan canggih akan teknologi, sekarang tak sedikit yang menjadikan media sebagai kebutuhan yang sering dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat. Perkembangan media di Indonesia saat ini sudah semakin maju. Dunia cetak perlahan-lahan mulai beralih ke dunia digital dan elektronik. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan media memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat di dunia media massa (www.republika.co.id). Dapat disimpulkan bahwa media massa adalah sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari komunikator ke khalayak. Kini kita hidup dimana semua manusia dapat menggunakan media 24jam *non-stop* baik dari televisi, radio, koran maupun portal online.

Dari sinilah persaingan antar media dimulai, semua media berusaha mempertahankan eksistensi mereka dalam memberikan informasi kepada khalayak. Dalam situasi yang mengalami perubahan seperti ini, media cetak khususnya koran harus bisa beradaptasi agar tetap bisa mempertahankan posisinya sebagai media cetak pertama yang tetap eksis, tetap relevan dan bertahan menarik perhatian para pembacanya. Meskipun demikian di era digital saat ini persaingan media tidak akan membuat koran menjadi semakin terpuruk atau bahkan tergantikan dengan adanya media online.

Sekarang ini persaingan antar media begitu cepat. Banyak sekali media-media baru yang mulai bermunculan, seperti media online yang seperti kita ketahui akan menggantikan media cetak khususnya koran konvensional. Namun faktanya sampai saat ini, media cetak masih belum tergantikan dalam menyampaikan informasi dengan kedalaman dan ketajaman beritanya. Koran atau surat kabar akan terus hidup, bahkan anatara media cetak dan online justru akan saling bersinergi dalam menyampaikan informasi yang beragam (www.republika.co.id).

Begitupula di Indonesia, koran menjadi media cetak pertama yang sudah ada saat Indonesia masih belum merdeka. Hingga kini koran masih tetap eksis dan masih tetap bertahan dalam menyampaikan informasi kepada *audience* nya. Meskipun saat ini persaingan antar media masih terus meningkat, minat baca terhadap informasi melalui koran masih terus tumbuh.

Tabel dibawah ini merupakan survei persaingan media di Indonesia yang dilakukan oleh *Nielsen Consumer Media View* pada 11 kota di Indonesia tahun 2017

Tabel 1.1

Tahun	Televisi	Internet	Koran
2017	96%	44%	7%

Sumber: survei Nielsen Consumer Media View

Dalam *perspective from the Global Entertainment and Media Outlook 2017-2021*, PwC memperkirakan laju pertumbuhan surat kabar untuk lima tahun ke depan, adalah minus 8,3 persen secara global. Namun, secara khusus PwC memperkirakan, sirkulasi surat kabar di Asia Pasifik, selama lima tahun ke depan masih bisa tumbuh, karena tumbuhnya literasi media dan kesejahteraan warganya (www.pressreader.com/kompas).

Berdasarkan jenis dan wilayah sirkulasi segmentasi dan pangsa pasarnya, koran diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yakni Pers komunitas (*community newspaper*), Pers Lokal (*local newspaper*), Pers Regional (*regional newspaper*), Pers Nasional (*national newspaper*), dan Pers Internasional (*international newspaper*), (Sumadiria, 2008:41).

Dari pemaparan jenis-jenis koran diatas, penulis memilih untuk meneliti koran regional. Karena menurut peneliti, koran regional adalah koran yang berada dalam suatu tantangan dan persaingan yang sangat berat dengan koran lokal ataupun koran komunitas yang ada di setiap daerah. seperti yang disebutkan oleh (Sumadiria, 2008:43) bahwa pers regional menghadapi tantangan dan persaingan yang sangat tajam dengna tumbuh menjamurnya pers komunitas dan pers lokal di tiap-tiap kota sejak era reformasi.

Tribun Jawa Barat misalnya, Tribun Jawa Barat atau yang banyak dikenal dengan sebutan Tribun Jabar adalah media cetak yang terbit di Jawa Barat pada tanggal 18 februari 2005, surat kabar ini termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Kompas Gramedia menjadi induk dari surat kabar-surat kabar yang tergabung di Indopresda Prima Media. Dengan jaringan distribusi khusus, Tribun Jabar menjadi surat kabar yang paling pagi tiba di tangan warga Bandung dan kota-kota sekitarnya. Tribun Jawa Barat bukanlah satu-

satunya koran daerah yang ada di Jawa Barat, namun Tribun Jawa Barat merupakan koran regional terbaik di Jawa Barat pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu Tribun Jawa Barat juga menduduki peringkat ke delapan Nasional Media Berbahasa Indonesia Terbaik pada tahun 2017, dan mendapatkan penghargaan sebagai media terbaik dari Disbudpar tahun 2017 (www.jabar.tribunews.com).

Tabel 1.2 Daftar peringkat koran regional terbaik di Indonesia tahun 2016

No	Nama Koran
1	Pikiran Rakyat
2	Tribun Jabar
3	Bisnis Indonesia
4	Jawa Pos
5	Lampung Post
6	Republika
7	Warta Kota
8	Suara Pembaruan
9	Banjarmasin Post

Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Berdasarkan daftar koran regional yang ada di Jawa Barat, penulis tertarik untuk meneliti Tribun Jawa Barat, karena Tribun Jawa Barat merupakan koran kedua setelah Pikiran Rakyat yang dapat merambah ke seluruh pelosok di Jawa Barat. Tribun Jawa Barat juga merupakan media cetak yang paling pagi tiba di tangan para pembacanya. Tribun Jawa Barat juga merupakan media cetak yang telah Terverifikasi Faktual dan Administrasi pada Dewan Pers Indonesia.

Selain itu Tribun Jawa Barat juga merupakan surat kabar yang banyak dikenal oleh masyarakat khususnya provinsi Jawa Barat yang berasal dari kota Bandung, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Survei *Awareness* Tribun Jawa Barat di Bandung Raya

Media Cetak	To of Mind	Spontaneous	Atas Rekomendasi	Total Awareness
Pikiran Rakyat	52%	23,8%	23,8%	100%
Tribun Jabar	16,4%	31,7%	31,7%	79,7%
Galam media	6%	26,1%	26,1%	58,3%
Kompas	5%	9,7%	37,2%	52%
Koran Sindo	2,2%	4,4%	4,4%	11%
TopSkor	1,2%	3,2%	3,2%	7,5%

Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Semua berita-berita yang di sebarakan tentu saja tidak lepas dari peran para orang-orang yang tidak kenal lelah dalam mencari, mengolah dan menyebarkan berita-berita tersebut pada masyarakat. Wartawan adalah profesi yang memiliki tanggung jawab dan resiko yang tinggi terhadap pekerjaannya. Wartawan adalah profesi yang dituntut harus memiliki keterampilan dan juga pengetahuan yang luas. Karena wartawan adalah sebuah profesi yang harus memiliki keahlian khusus yang didasari oleh pengetahuan khusus wartawan, disyaratkan memiliki kemampuan dan keterampilan menulis (bagi wartawan media cetak dan media online) serta kemampuan berbicara (bagi wartawan media elektronik), (Zaenuddin, 2011:17).

Peran seorang wartawan sebagai pencari berita, pengolah berita, dan penyebar berita sangatlah vital. Wartawan adalah ujung dari sebuah redaksi yang terjun langsung ke lapangan demi mencari sebuah informasi atau peristiwa yang terjadi yang nantinya akan di kemas sedemikian rupa menjadi sebuah berita yang faktual. Pekerjaan seorang wartawan memanglah penuh

tantangan, dimana mereka harus terjun langsung ke lapangan demi mendapatkan keaslian dari sebuah informasi. Wartawan adalah profesi yang memiliki tanggung jawab dan resiko yang tinggi terhadap pekerjaannya, oleh karena itu wartawan harus memiliki profesionalitas dalam melakukan pekerjaannya atau kegiatan jurnalistiknya.

Globalisasi dan modernisasi yang melanda dunia ini secara tidak langsung juga mempengaruhi kinerja wartawan dalam dunia jurnalistik (www.wordpress.com/persainganmedia). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan pekerjaannya, setiap wartawan pastinya harus memiliki kinerja yang baik pula. Untuk mencapai kinerja yang bagus, setiap karyawan haruslah memiliki integritas yang baik pula dalam bekerja. Dengan memiliki integritas yang tinggi, karyawan pasti memiliki daya pikir yang matang, fokus terhadap apa yang ia lakukan. Dengan begitu karyawan akan lebih memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, karena konsentrasi adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap karyawan yang ingin berhasil dalam setiap pencapaian kerjanya.

Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama (www.elib.unikom.ac.id). Kinerja adalah sebuah pencapaian atau hasil dari kerja yang dilakukan selama periode yang telah ditentukan (Hasibuan, 2003:6). Selain itu kinerja juga dapat didefinisikan sebagai perilaku nyata yang ditampilkan setiap karyawan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Rivai, 2004:309).

Sama halnya dengan profesi wartawan pada sebuah media cetak lokal di daerah Bandung, Jawa Barat yaitu Tribun Jawa Barat. Dimana media Tribun Jawa Barat memiliki kualifikasi sendiri untuk merekrut seseorang menjadi salah satu wartawan di Tribun Jawa Barat. Salah satunya pasti seseorang tersebut harus siap bekerja keras, ini berarti berkaitan dengan bagaimana seseorang tersebut harus memotivasi dirinya untuk dapat bekerja keras, bekerja di bawah tekanan demi mencapai tujuan organisasi dan keberhasilan dalam bekerja. Alasan penulis ingin mengetahui kinerja wartawan di Tribun Jawa Barat, karena penulis ingin mengetahui kinerja yang dihasilkan dari para

wartawannya yang dimana Tribun Jawa Barat merupakan koran regional yang mempunyai peminat baca terbanyak kedua di Jawa Barat khususnya di Bandung, maka dari itu penulis yakin hasil dari semua itu tidak luput dari kinerja para wartawannya.

Seorang wartawan misalnya, sedang menunjukkan sikap yang positif terhadap situasi kerja pada lingkungannya itu artinya mereka sedang menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, namun sebaliknya jika ada seorang wartawan yang bersikap negatif terhadap situasi kerja pada lingkungannya itu artinya mereka sedang menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud disini adalah berupa lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai, kebijakan kepemimpinan dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan kinerja seseorang.

Menurut A. Dale Timple (1992:31) yang dikutip oleh (Mangkunegara, 2005:15), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu terdiri dari, (1) faktor internal, dimana faktor ini faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat pribadi seseorang, (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang berasal dari lingkungan.

Dikutip dalam (Mangkunegara, 2009:75) faktor kinerja juga menjadi standar penilaian kinerja diantaranya, (1) kuantitas kerja, (2) kualitas kerja, (3) keandalan, dan yang (4) sikap.

Berdasarkan faktor-faktor pendorong keberhasilan kinerja diatas, seorang karyawan akan mencapai kinerja yang maksimal jika ia menumbuhkan motivasi yang tinggi pada dirinya selain faktor dari lingkungan kerjanya. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri karyawan yang juga di pengaruhi oleh situasi lingkungan kerja yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja.

Pada dasarnya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan pasti di dorong karena suatu keinginan yang terdapat dalam dirinya. Setiap dorongan dalam diri seseorang dengan diri orang lain pasti berbeda, maka dari itu perilaku karyawan di sebuah perusahaan pasti beragam. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang juga dapat mempengaruhi hasil dari kinerja karyawan khususnya wartawan saat melakukan kegiatan jurnalistiknya. Istilah motivasi berasal dari kata Latin yaitu "Movere" yang artinya adalah dorongan atau

menggerakkan (www.uny.ac.id). Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2010:109).

Motivasi seseorang juga muncul saat seseorang sedang mengharapkan sesuatu untuk saat itu maupun yang akan datang. Maka dari itu keberhasilan kerja seseorang sering kali dikaitkan dengan motivasi dari orang tersebut, dimana motivasi tersebut akan terpengaruh oleh lingkungan di suatu organisasi ataupun disuatu lembaga.

Terdapat beberapa jenis teori dari motivasi yang dapat mendorong kinerja seseorang diantaranya yaitu Teori Kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan dari Maslow merupakan salah satu teori motivasi paling terkenal, dimana teori ini sangat berpengaruh dalam psikologi industri dan organisasi sebagai teori motivasi kerja. Secara singkat teori kebutuhan Maslow mengajukan hierarki lima tingkat yang terdiri atas kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tindakan memotivasi diri sendiri dalam melakukan pekerjaan akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari dari keinginan sendiri dan juga dukungan dari orang-orang yang ikut memberikan motivasi kepada orang tersebut. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan teori dari Maslow tentang motivasi. Dalam teori Maslow, ia berpendapat bahwa kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang (www.uny.ac.id). Pada dasarnya Hierarki Maslow terdiri dari lima tingkat yaitu, kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta, penghargaan dan wujud jati diri (Sobur, 2003:273).

Alasan penulis menggunakan teori kebutuhan dari Maslow adalah karena dalam mencapai suatu kinerja yang baik, seseorang khususnya wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya harus memiliki tingkat kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Karena jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, kinerja yang baik akan terbentuk sendirinya dari diri wartawan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “*Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Wartawan Koran Tribun Jawa Barat*”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: *“Sejauhmana Motivasi Dapat Berpengaruh terhadap Kinerja Wartawan Koran Tribun Jawa Barat?”*

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana **kebutuhan fisiologi pada motivasi** mempengaruhi **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat?
2. Sejauhmana **kebutuhan akan rasa aman pada motivasi** mempengaruhi **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat?
3. Sejauhmana **kebutuhan cinta&memiliki-dimiliki pada motivasi** mempengaruhi **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat?
4. Sejauhmana **kebutuhan penghargaan pada motivasi** mempengaruhi **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat?
5. Sejauhmana **kebutuhan aktualisasi diri pada motivasi** mempengaruhi **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **kebutuhan fisiologi pada motivasi** terhadap **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat
2. Untuk mengetahui **kebutuhan akan rasa aman pada motivasi** terhadap **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat
3. Untuk mengetahui **kebutuhan cinta&memiliki-dimiliki pada motivasi** terhadap **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat
4. Untuk mengetahui **kebutuhan pengharagaan pada motivasi** terhadap **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat
5. Untuk mengetahui **kebutuhan aktualisasi diri pada motivasi** terhadap **kinerja** wartawan koran Tribun Jawa Barat

1.6 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Jurnalistik dalam memecahkan masalah terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan dunia Ilmu Komunikasi dan Ilmu Jurnalistik.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori komunikasi, teori motivasi, dan juga ilmu jurnalistik yang telah dipelajari dalam menganalisa sebuah peristiwa, ataupun fakta yang nantinya dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi dan ilmu jurnalistik terutama mengenai motivasi seorang wartawan dalam menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas.

b. Program Studi Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja wartawan koran dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu komunikasi di Telkom University, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dan sebagai referensi dan masukan informasi yang lebih jelas bagi peneli selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.

c. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan saran terhadap pemikiran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil kinerja yang baik terhadap wartawan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran serta arah yang jelas pada penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan secara umum mengenai isi penelitian yang meliputi gambaran umum seperti objek yang diteliti, latar belakang, perumusan masalah, identifikasi penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisikan hasil dari kajian kepustakaan terkait dengan topik pembahasan penelitian untuk dijadikan dasar dalam menyusun kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang meliputi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Teori yang digunakan yaitu motivasi kerja (Teori Kebutuhan Maslow) dan kinerja karyawan (Teori Mangkunegara).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel operasional penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab v merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada Tribun Jawa Barat.